

HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman

ISSN: 1979-8075 (P). 2685-281 (E)

Vol. 9. No. 2. Juli - Desember 2020. Page: 50–59

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs TELADAN UJUNG KUBU KECAMATAN NIBUNG ANGUS KABUPATEN BATU BARA

Nur aisyah¹, Yusuf Hadijaya²

yusufhadijaya@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara. Pendekatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan : (1) Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu, (2) Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu, (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari, (2)Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas, (3) Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu yaitu bekerja sama dengan siswa dalam menanggulangi pengadaan-pengadaan pertama sekali itu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru papan tulis dan lain-lain. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam manajemen kelas dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Kelas, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sejumlah perilaku yang akan menjadi

kepemilikan siswa. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pernyataan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif dan efisien.¹ Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani.²

Manajemen adalah instrumen atau alat yang lazimnya alat itu digunakan untuk mempermudah mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang yang menggunakan alat tersebut. Manajemen itu digunakan karena adanya keterbatasan dan ketidak keterbatasan pada manusia. Kemampuan manusia hakikatnya memiliki keterbatasan, namun dibalik keterbatasannya manusia juga memiliki keinginan yang sangat sulit untuk dibatasi. Untuk mengendalikan efektivitas dan efisiensi kerja dengan keterbatasan dan ketidak terbatasnya, maka manusia membutuhkan alat (instrumen) untuk mengatasi atau membantu keterbatasannya. Rasionalnya, tidak mungkin semua pekerjaan dapat dilakukan oleh manusia pada satu waktu yang bersamaan. Oleh karena itulah manusia harus mampu memberdayakan, memanfaatkan dan mengatur apa yang ada di organisasi dalam upaya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Inilah salah satu alasan penting mengapa manajemen itu diperlukan.³

Dr. Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.⁴

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti

¹Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, (2016), *Dasar-dasar Manajemen*, Medan Perdana Publishing, hal.14-15

²Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (2017), Penerbit: LPPPI, Medan, hal. 5

³Mesiono, (2018), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan, hal.6

⁴Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2 : Agustus 2017

proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁵

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dari rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, alangkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara adalah desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif tentang Bagaimana penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu, menargetkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus mengenai tenaga pendidik dalam hal penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dan solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. sehingga dapat memenuhi kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: penelitian dan subjek penelitian. (Mansyuri dan Zainuddin). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁶ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

⁵Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal.15

⁶Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, hal.3

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang di kumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

1. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada suatu obyek dan kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah yang dimaksud adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau “human instrument”, yaitu peneliti sendiri.

Dalam pengumpulan data penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung di lapangan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Pada awal penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) pendahuluan untuk memahami situasi, mempelajari keadaan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Kegiatan pengamatan pendahuluan ini dilakukan secukupnya sebagai pengenalan awal untuk memahami latar penelitian dan untuk menjalin serta menciptakan hubungan yang baik dengan Kepala Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu, serta Guru-Guru Mata Pelajaran Lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Dari Peneliti Mengambil Objek Penelitian di MTs Teladan Ujung Kubu. Lokasinya terletak di jalan Pematang Kocik No. 058 Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus KAB: Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup lengkap seperti Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, Parkir, dan lain-lain.

3. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber Data Primer.

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.⁹ Data primer ini juga merupakan data utama yang berkaitan atau relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

- 1) Data tentang Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu
- 2) Data tentang Faktor Apa Saja Yang Menghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu

⁷Sugiyono,(2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 15

⁸Suharsimi Arikunto,(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 107

⁹Danang Sunyoto,(2011), *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*, Yogyakarta: CAPS, hal. 22

3) Data tentang Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu

Didalam data primer ini tidak harus berupa catatan-catatan, akan tetapi data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Jadi, data primer ini diperoleh langsung melalui pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah yang ada di MTs Teladan Ujung Kubu.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1) Metode Observasi

Metode awal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memakai panca indra manusia. Dalam hal ini, bahwa indra manusia sebagai alat utama dalam melakukan tindakan observasi.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah peneliti mengamati langsung tentang sesuatu yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan. Jadi, dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati, kemudian dilakukan pencatatan, rekaman gambar, rekaman suara terhadap obyek yang diteliti yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada.

2) Metode Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan minimal dua orang, dengan pertimbangan kedua belah pihak saling menyetujui dan dalam suasana yang alamiah serta konteks pembicaraan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sekaligus mengutamakan kepercayaan.¹¹

Dalam melaksanakan sebuah wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan hubungan yang baik sehingga informan dapat dan bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi sebenarnya.

3) Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamphlet, dan bahan dokumenter lainnya.¹²

Jadi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berhubungan terhadap Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Teladan Ujung Kubu.

5. Analisis Data

Data penelitian dikumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-

¹⁰Haris Hediannyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 129.

¹¹*Ibid*, hal. 29

¹²S. Nasution, (1996), *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 145

usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.¹³

6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Adapun tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴

Dalam bahasa sehari-hari tringulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.¹⁵

a. Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji Kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.¹⁶

b. Tringulasi teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Tringulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁷

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu Kecamatan Nibung Angus Kabupaten Batu Bara sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari segi kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah, staf, guru, siswa dan orang-orang yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

¹³Bogdan G.A Dan Biklen S.K, (1998), *Qualitative Research for Education Instruction to Theory And Methods*, London: Allyn And Bacon, hal. 189

¹⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*”, hal. 241

¹⁵Nusa Putera, (2011), *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, hal. 189

¹⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*”, hal. 274

¹⁷*Ibid.*, hal. 275

1. penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁸

Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, siapapun yang menjalankan usaha tentu telah melaksanakan serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan dan kegagalan usahanya, disadari atau tidak, mereka telah menempuh proses manajemen. Akan tetapi, langkah lebih baik apabila dalam praktik usahanya mereka menerapkan pemahaman yang mendalam tentang ilmu manajemen, tentu usahanya akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amrin selaku kepala sekolah tentang bagaimana penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara di kemukakan bahwa:

“Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.”¹⁹

Dari hasil wawancara bahwa penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah memenuhi kebutuhan alat peserta didik, seperti meja siswa, kursi siswa agar minat belajar peserta didik tercapai dengan yang kita inginkan.

2. Faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Hasil wawancara dengan Bapak Imran selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang faktor apa saja yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Salah satu penghambatnya adalah kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin di kemukakan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Teladan Ujung Kubu adalah kurangnya biaya atau dana BOS

¹⁸Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal.15

¹⁹Hasil wawancara dengan bapak Amrin selaku kepala sekolah MTs, pada hari rabu, pukul 10:00 WIB, 19 Februari 2020

²⁰Hasil wawancara dengan Amrin

untuk melengkapi alat-alat peserta didik, sehingga alat-alat peserta didik seperti kursi dan meja mereka sangat terbatas.

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amrin selaku kepala sekolah di MTs Teladan Ujung Kubu tentang bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dikemukakan bahwa:

“Solusinya yang pernah dilaksanakan di MTs ini adalah bekerja sama dengan siswa dalam menanggulangi pengadaan-pengadaan pertama sekali itu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru papan tulis dan lain-lain.”²¹

Dari wawancara di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah bekerja sama antara guru dan siswa agar bisa menanggulangi pengadaan-pengadaan seperti meja siswa, kursi siswa, begitu juga dengan meja guru, kursi guru dan papan tulis.

Solusi terhadap permasalahan antar aspek-aspek dalam manajemen pendidikan berdasarkan dalil al-Quran dalam (Q.S Ash Shaff : 4)

﴿مَرَّصُورٌ يُنِينَ كَأَنَّهُمْ صَفَا سَبِيلِهِ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ تُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”²²

Ayat tersebut menceritakan tentang keteledoran Sahabat nabi dalam perang Uhud, karena sebagai pemimpin nabi tidak dianggap perkataannya. Padahal Rasulullah SAW telah mengajarkan pada sahabatnya untuk tidak menyerang musuh sebelum membariskan pasukannya dengan, merapat”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulkan bahwa:

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah yang pertama kali mereka lakukan adalah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, ruangan kelas teratur, ruangan kelas bersih, jadi minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

Di dalam manajemen kelas minat belajar peserta didik bisa dikatakan menurun itu di karenakan adanya Medsos, Hp, Tv dengan adanya itu semua minat belajar siswa menurun karena mereka lupa dengan belajar karena terlalu fokus pada Medsos, Hp, dan Tv.

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Manajemen kelas ini diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari.

²¹Hasil wawancara dengan Amrin

²²Sulistyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yoogyakarta: Teras, hlm 94

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah faktor yang mempengaruhi Salah satu penghambatnya yaitu kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan- kerusakan tidak dapat di topang oleh dana Bos berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas. Itu lah factor penghambat dalam manajemen kelas di MTs Teladan Ujung Kubu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Teladan Ujung Kubu dan hasil observasi yang menyatakan bahwa kurangnya dana pemerintah atau dana Bos, serta sarana dan prasarana yang mereka miliki itu sangat terbatas.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah solusinya itu bekerja sama anatara guru dan siswa agar bisa menanggulangi pengadaan-pengadaan seperti meja siswa, kursi siswa, begitu juga dengan meja guru, kursi guru dan papan tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2009). Ideologi lima" I" dalam pembelajaran. Jurnal Pakem, 1 (1). pp. 1-13. ISSN 2085-496X. <http://repository.uinsu.ac.id/344/>
- Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara
- Bogdan G.A Dan Biklen S.K, (1998), *Qualitative Research for Education Instruction to Theory And Methods*, London: Allyn And Bacon
- Wijaya Candra, Muhammad Rifa'I, (2016), *Dasar-dasar Manajemen, Medan Perdana Publishing*
- Dosen fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
- Danang Sunyoto,(2011), *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*, Yogyakarta
- Hediansyah Haris, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrment Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasil wawancara dengan bapak Amrin selaku kepala sekolah MTs, pada hari rabu, pukul 10:00 WIB, 19 Februari 2020
- Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2
- Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mesiono, (2018), *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal*, Penerbit : Perdana Publishing, Medan
- Nusa Putera, (2011), *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks
- Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Hidayat Rahmat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (2017), Penerbit: LPPPI, Medan
- Sugiyono,(2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto,(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution, (1996), *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*

- Zaini, M. F., Banurea, O. K., & Pasaribu, M. H. (2020). Recruitment of Educators: Efforts to Improve the Quality of Education in MTS Negeri 2 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(3).
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class VIII Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.